

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MEMBACA MAHASISWA TINGKAT 3 AKPER WILLIAM BOOTH SURABAYA

Aristina Halawa
Akademi Keperawatan William Booth Surabaya.

ABSTRAK

Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Di Akper William Booth mahasiswa yang mempunyai minat membaca sangatlah rendah. Faktor yang mempengaruhi antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini dilakukan di Akper William Booth Surabaya untuk mengetahui faktor apa yang paling mempengaruhi minat membaca mahasiswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi diambil dari seluruh mahasiswa tingkat 3 Akper William Booth Surabaya. Jumlah Sampel 58 responden. Metode sampling yang digunakan yaitu simple random sampling, Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa baik faktor internal maupun faktor eksternal dapat mempengaruhi minat membaca mahasiswa tingkat 3 Akper William Booth Surabaya dan faktor yang paling dominan mempengaruhi minat membaca mahasiswa yaitu faktor psikologis. Untuk mempertahankan minat membaca maka faktor-faktor yang mempengaruhi seharusnya dapat ditingkatkan dengan cara memotivasi mahasiswa agar memiliki minat membaca yang tinggi.

Kata kunci : membaca, faktor yang mempengaruhi minat membaca.

Pendahuluan

Persoalan membaca yang selalu mengemuka, terutama di kalangan pelajar Indonesia adalah bagaimana menimbulkan minat membaca dan cara membaca yang baik. Minat baca sendiri yaitu suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri (Sandjaja.2005). Membaca buku sangatlah penting untuk membentuk seorang perawat profesional yang unggul dalam tingkat pengetahuan. Pada masa remaja akhir (18-22 tahun) yang akan menjelang dewasa biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, termasuk rasa keingintahuan bagaimana meningkatkan keingintahuan itu dengan jalan membaca. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca mahasiswa yang kurang. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa di bedakan menjadi 2 yaitu : a. faktor internal dan b. faktor eksternal. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik misalnya menjaga pola makan yang sehat dengan memperhatikan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh, karena kekurangan gizi atau nutrisi akan mengakibatkan tubuh cepat lelah, lesu dan mengantuk. Sedangkan faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar misalnya kecerdasan/intelegensi, motivasi yang mendorong mahasiswa ingin membaca, minat/keinginan yang tinggi, sikap dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar, bakat yang di miliki. Faktor eksternal ini digolongkan menjadi dua yaitu lingkungan social dan lingkungan non sosial. Berdasarkan pengamatan penulis di Tingkat 3 Akper William Booth Surabaya yaitu minat mahasiswa ke perpustakaan sangatlah rendah. Mahasiswa akan mencari jalan pintas dengan mengambil tugas dari internet tanpa membaca terlebih dahulu sehingga mahasiswa tidak memahami isi dari tugas tersebut, mahasiswa memanfaatkan perpustakaan apabila menjelang ujian atau ketika mendapatkan tugas dari dosen. Diluar itu mahasiswa lebih memilih duduk di kantin, atau sekedar nongkrong di warung, bermain jejaring social (facebook, twitter, blackberry messenger dll) dan jalan-jalan dipusat perbelanjaan. Peristiwa lain yang menarik jika menyaksikan mahasiswa yang berada di

lingkungan kampus, khususnya Tingkat 3 Akper William Booth di saat jeda perkuliahan atau jam kosong. Kegiatan yang mereka lakukan adalah duduk sambil ngobrol hal yang tidak ada kaitan dengan pelajaran, buka situs jejaring social, dan jarang sekali terlihat mahasiswa yang duduk sambil membaca buku. Gejala inilah yang menarik untuk di lakukan kajian dan penelitian terhadap fenomena mahasiswa.

Berdasarkan wawancara yang telah di lakukan peneliti dengan mahasiswa Tingkat 3 Akper William Booth. 7 dari 10 mahasiswa beberapa di antaranya mengatakan “buat apa baca buku? di internet aja uda langsung ketemu kemudian langsung diambil tanpa harus bersusah payah membaca dan mengambil intisarinya, kalo di buku kan masih nyari !”. Ada juga yang mengatakan bahwa tampilan buku kurang menarik, materi kurang bagus, tergantung mood, sibuk. Data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2003 dapat dijadikan gambaran bagaimana minat baca bangsa Indonesia. Data itu menggambarkan bahwa penduduk Indonesia berumur di atas 15 tahun yang membaca Koran pada minggu hanya 55,11%. Sedangkan yang membaca majalah atau tabloid hanya 29,22% buku cerita 16,72% buku pelajaran sekolah 44,28% dan yang membaca buku ilmu pengetahuan lainnya hanya 21,07%. Data BPS lainnya juga menunjukkan bahwa penduduk Indonesia belum menjadikan membaca sebagai informasi. Orang lebih memilih televisi dan bermain internet. Bahkan, kecenderungan cara mendapatkan informasi lewat membaca sangatlah rendah sejak tahun 1993. Hanya naik sekitar 0,2%. Jauh dibandingkan dengan menonton televisi yang kenaikan persentasenya mencapai 211,1%. Data 2006 menunjukkan bahwa orang Indonesia yang membaca untuk mendapatkan informasi baru 23,5% dari total penduduk. Sedangkan, dengan menonton televisi sebanyak 85,9% dan jejaring sosial sebesar 40,3%. Angka-angka tersebut menggambarkan bahwa minat penduduk Indonesia masih rendah. Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca Indonesia ini yaitu mengacu pada faktor psikologis. Dari hasil pengamatan penulis, 7 dari 10 mahasiswa mengatakan bahwa mereka memilih jalan pintas saja biar cepat yaitu melalui internet yaitu dengan mengcopy paste tugas dari orang lain.

Kurangnya minat membaca dapat memberi dampak pada setiap mahasiswa. Minat baca yang kurang akan membuat tidak tahu

informasi / pengetahuan yang rendah. Kurangnya informasi atau pengetahuan yang rendah ini dapat membuat prestasi belajar menurun. Maka mahasiswa harus meningkatkan rasa keingintahuan untuk membaca. Menurut (Ratna Kriswijayanti; diambil dari [http : //nadzkuraka.blogspot.com/2010/01/menumbuhkan-minat-baca-pada-mahasiswa.html](http://nadzkuraka.blogspot.com/2010/01/menumbuhkan-minat-baca-pada-mahasiswa.html)) bahwa rendahnya minat baca ini dilandasi oleh faktor psikologis dan faktor lingkungan nonsosial karena jika seseorang tidak memiliki minat membaca, ia tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau membaca, kondisi ruangan, lengkap atau tidaknya buku, fasilitas yang kurang memadai. Hal ini bisa dilihat dari prestasi anak tingkat 3 Akper William Booth Surabaya yaitu hampir 60% yang mendapatkan IPK dibawah 3,00.

Agar tidak terjadi dampak yang telah di jelaskan di atas, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu faktor psikologi memotivasi mahasiswa agar mau membaca baik melalui buku maupun internet, menjelaskan pentingnya membaca lalu faktor nonsosial yaitu dengan cara melengkapi koleksi (bahan pustaka) yang ada, mengatur situasi dan kondisi dengan sebaik mungkin, melaksanakan tata kerja (mengorganisir) perpustakaan sesuai dengan system penyelenggaraan yang ada, sehingga siswa merasa betah dan nyaman serta senang membaca saat dimana saja

Metoda Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa urgen yang terjadi pada masa kini Nursalam (2003). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca mahasiswa tingkat 3 Akper William Booth Surabaya

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa tingkat 3 Akper William Booth Surabaya yang berjumlah 68 mahasiswa. Kriteria populasi pada penelitian ini yaitu Seluruh mahasiswa yang bersedia menjadi responden. Setelah disesuaikan dengan kriteria penelitian, didapatkan sampel berjumlah 58 mahasiswa.

Pengambilan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca mahasiswa dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden. Jumlah soal dalam kuisisioner yang

harus dijawab oleh responden adalah sebanyak 40 soal dengan rincian setiap faktor terdiri dari 10 soal. Dari data yang diperoleh dilakukan analisa data dari kuesioner, pada setiap jawaban diberi skor. Untuk pernyataan positif jika jawaban Sangat Sering = 4, Sering = 3, Jarang = 2, Tidak Pernah = 1. Untuk pernyataan yang negatif jika jawaban Sangat Sering = 1, Sering = 2, Jarang = 3, Tidak Pernah = 4.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Akper William Booth memiliki fasilitas perpustakaan yang berguna untuk menunjang kegiatan belajar mengajar atau menyelesaikan tugas selama menempuh pendidikan di Akper William Booth. Berbagai macam buku yang ada di perpustakaan yaitu mengenai berbagai macam pengetahuan tentang dunia kesehatan khususnya pada bidang keperawatan dan kesehatan. Selain fasilitas untuk mendapatkan pengetahuan dari buku-buku perpustakaan, Akper William Booth menyediakan sarana Internet atau wi-fi yang sudah tersedia di sekitar Kampus Akper William Booth. Fasilitas ini dapat membantu para mahasiswa dan para dosen untuk mencari informasi dan pengetahuan lebih mudah di era globalisasi. Mahasiswa mendapatkan informasi tanpa mengeluarkan uang dan tenaga, hanya butuh waktu untuk menambah minat membaca melalui internet.

Data Umum Demografi

Data umum ini menggambarkan data demografi responden yang bisa mempengaruhi minat membaca mahasiswa

Tabel 1 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Akademi Keperawatan William Booth Surabaya Mei 2012.

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Laki-Laki	18	31 %
2	Perempuan	40	69 %
	Total	58	100 %

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin wanita sebanyak 40 orang (69 %).

saku Rp 300.000 – 600.000,- / bulan sebanyak 24 responden (41 %).

Tabel 2 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Akademi Keperawatan William Booth Surabaya Mei 2012.

NO	Umur	Frekuensi	Prosentase
1	19 Tahun	12	21 %
2	20 Tahun	28	48 %
3	21 Tahun	11	19 %
4	22 Tahun	7	12 %
	Total	58	100 %

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa paling banyak responden berusia 20 Tahun sebanyak 28 responden (48 %).

Tabel 3 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal di Akademi Keperawatan William Booth Surabaya Mei 2012.

NO	Status Tempat Tinggal	Frekuensi	Prosentase
1	Kos	22	38 %
2	Rumah Sendiri	36	62 %
	Total	58	100 %

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berstatus tempat tinggal rumah sendiri yaitu sebesar 36 responden (62 %).

Tabel 4 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Uang Saku di Akademi Keperawatan William Booth Surabaya Mei 2012.

NO	Uang Saku	Frekuensi	Prosentase
1	Rp 300.000 – 600.000,- / bulan	24	41 %
2	Rp 610.000 – 900.000,- / bulan	21	36 %
3	Rp 910.000 – 1.200.000,- / bulan	7	13 %
4	Rp 1.210.000 – 1.500.000,- / bulan	6	10 %
	Total	58	100 %

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa paling banyak responden mempunyai uang

Tabel 5 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Favorit Saat Membaca di Akademi Keperawatan William Booth Surabaya Mei 2012.

NO	Lingkungan Favorit saat membaca	Frekuensi	Prosentase
1	Ramai	2	3 %
2	Sunyi	34	59 %
3	Berantakan	2	3 %
4	Membaca sambil mendengarkan musik	20	34 %
	Total	58	100 %

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden lebih suka membaca di tempat yang sunyi sebanyak 34 responden (59 %).

Data Khusus

Data khusus ini menggambarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Mahasiswa Tingkat 3 Akper William Booth Surabaya.

Tabel 6 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Mahasiswa Tingkat 3 Akper William Booth Surabaya.

N	Faktor-Faktor	Frekuensi		Jumlah
		Mempengaruhi	Tidak Mempengaruhi	
1	Faktor Fisiologis	55 (95 %)	3 (5 %)	58 (100 %)
2	Faktor Psikologis	58 (100 %)	0 (0 %)	58 (100 %)
3	Faktor Lingkungan Sosial	54 (93 %)	4 (7 %)	58 (100 %)
4	Faktor Lingkungan Non Sosial	57 (98%)	1 (2 %)	58 (100 %)

Dari tabel diatas terlihat bahwa semua faktor mempengaruhi minat membaca. Faktor-

faktor yang paling mempengaruhi minat membaca di Akper William Booth Surabaya yaitu faktor psikologis sebanyak 58 responden (100%).

Pembahasan

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca mahasiswa tingkat 3 Akper William Booth Surabaya berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 58 responden hampir semuanya menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut mempengaruhi minat membaca mereka.

1. Faktor Fisiologis Yang Mempengaruhi Minat Membaca Mahasiswa Tingkat 3 Akper William Booth Surabaya.

Pada Faktor Fisiologis didapatkan 55 responden yang mempengaruhi faktor ini. Menurut Chauhan (1978) kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap minat membaca individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses membaca, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani. Menurut Hurlock (1964) Remaja akhir yaitu pada usia 19-20 tahun mengatakan bahwa pada masa ini terjadi proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis. Stabilitas mulai timbul dan meningkat, citra diri dan sikap pandang yang lebih realistis, menghadapi masalahnya secara lebih matang, dan perasaan menjadi lebih tenang juga menjadi ciri dari remaja akhir. Bila dilihat pada tabel 2 tentang usia didapatkan sebagian besar responden berusia 20 tahun yaitu 28 responden (48%) ini artinya bahwa seseorang yang berusia 20 tahun lebih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk membaca karena pada saat itu mereka berada pada kondisi tubuh terasa sehat dan perasaan yang tenang sehingga mereka minat membaca.

2. Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Minat Membaca Mahasiswa Tingkat 3 Akper William Booth Surabaya.

Berdasarkan pada tabel 6 didapatkan bahwa faktor psikologis adalah faktor yang paling banyak mempengaruhi minat membaca mahasiswa yaitu ditunjukkan bahwa seluruh responden memilih faktor tersebut sebesar 58 responden (100 %). Menurut Chauhan (1978) faktor psikologis adalah keadaan psikologis

seseorang dapat mempengaruhi proses membaca misalnya kecerdasan/intelegensi, motivasi yang mendorong mahasiswa ingin membaca, minat/keinginan yang tinggi, sikap dapat mempengaruhi membaca, dan bakat yang dimiliki. Menurut Sugiarto (2005) motivasi membaca antara laki-laki dan perempuan sangat berbeda. Perempuan lebih cenderung mempunyai motivasi membaca yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan lebih cepat menyadari bahwa dengan membaca buku apapun pengetahuan akan bertambah. Menurut AC Nielson yang melakukan survey profil pembaca buku Indonesia menyebutkan jenis kelamin perempuan ternyata lebih banyak meminati baca buku daripada laki-laki dengan perbandingan angka yang cukup tinggi. Bila dilihat pada tabel 1 didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 40 responden (69%) ini artinya bahwa mungkin perempuan lebih banyak berminat untuk membaca karena perasaan mereka lebih tenang dan mempunyai banyak waktu luang di rumah dibandingkan dengan laki-laki sehingga mereka memanfaatkan waktu luang itu untuk membaca.

3. Faktor Lingkungan Sosial Yang Mempengaruhi Minat Membaca Mahasiswa Tingkat 3 Akper William Booth Surabaya.

Berdasarkan pada tabel 6 didapatkan bahwa responden yang mempengaruhi faktor lingkungan social yaitu sebanyak 54 responden (93%). Menurut Henry Guntur (1979) Lingkungan itu menentukan aturan penting dalam memutuskan minat membaca seseorang, misalnya saja lingkungan rumah yang kondusif dan memberikan banyak contoh dan stimulus sehingga seseorang akan memiliki kebiasaan membaca. Menurut M. Nuh mantan Menkominfo dalam Kompas, 2008 bahwa sebagian besar anak di Indonesia ini lebih memilih membaca di rumah sendiri karena tidak ada yang mengganggu disaat mereka akan membaca. Menurut arsitek Tubagus Nana Suryana yaitu budaya membaca sebaiknya diciptakan dari rumah sendiri. Untuk mengembangkan budaya baca itu, menciptakan ruang baca di rumah menjadi suatu keharusan. Bila dilihat dari tabel 3 bahwa mayoritas responden bertempat tinggal di rumah sendiri yaitu 36 responden (62%) ini artinya bahwa seseorang yang membaca dirumah sendiri itu lebih bebas. Dirumah sendiri mereka bisa membaca sambil makan, bisa mengisi waktu luang di rumah, bisa membaca sambil

mendengarkan musik, bisa membaca dengan saudara dan bisa bertukar pendapat dengan orang tua, saudara, dan teman. mereka lebih memilih dirumah karena membaca dirumah sendiri, mereka bisa focus dan merasa lebih nyaman.

4. Faktor Lingkungan Non Sosial Yang Mempengaruhi Minat Membaca Mahasiswa Tingkat 3 Akper William Booth Surabaya.

Berdasarkan pada tabel 6 didapatkan bahwa responden yang mempengaruhi faktor lingkungan non sosial yaitu sebanyak 57 (97%) responden. Menurut Chauhan (1978) keluarga juga menentukan dalam pembentukan minat membaca seseorang. Orang tua akan memberikan fasilitas dan stimulus bahan-bahan bacaan yang dapat merangsang minat membaca pada seseorang. Seseorang dapat membaca di rumah dengan baik apabila faktor instrumentalnya yaitu perangkat belajar atau buku, majalah dan lain sebagainya terpenuhi. Bila dilihat pada tabel 4.4 mayoritas responden mendapatkan uang saku dari orang tuanya sebesar Rp 300.000 – 600.000,- / bulan ini artinya bahwa seseorang yang mempunyai minat membaca tidak ada pengaruhnya dengan melihat uang saku yang di berikan oleh orang tuanya. Walaupun uang saku mereka sedikit, tetapi mereka bisa memanfaatkan perpustakaan di kampus mereka, atau mencari informasi dan pengetahuan dengan wi-fi yang sudah disediakan dari kampus, selain itu menurut pengakuan responden bila mereka membutuhkan buku maka mereka meminta uang tambahan kepada orang tuanya untuk membeli buku agar rasa ingin tahu terhadap membaca terpenuhi.

5. Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Minat Membaca Mahasiswa Tingkat 3 Akper William Booth Surabaya.

Menurut Arixs (2006) faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang dapat mempengaruhi proses membaca misalnya kecerdasan/intelegensi, motivasi yang mendorong mahasiswa ingin membaca, minat/keinginan yang tinggi, sikap dapat mempengaruhi membaca, dan bakat yang dimiliki. Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa dari keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca mahasiswa sebagian besar adalah faktor psikologis sebanyak 58 responden (100%). Ini artinya bahwa seseorang yang mempunyai psikologis yang baik maka semua apa yang dilakukan akan

mendapatkan hasil yang baik bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Kesimpulan

1. Faktor Fisiologis didapatkan sebagian besar mempengaruhi faktor minat membaca mahasiswa.
2. Faktor Psikologis didapatkan sebagian besar mempengaruhi faktor minat membaca mahasiswa.
3. Faktor Lingkungan Sosial didapatkan sebagian besar mempengaruhi faktor minat membaca mahasiswa.
4. Faktor Lingkungan Non Sosial didapatkan sebagian besar mempengaruhi faktor minat membaca mahasiswa.
5. Faktor Dominan didapatkan sebagian besar yaitu Faktor Psikologis yang mempengaruhi faktor minat membaca mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arixs. 2006. *Enam Penyebab Rendahnya Minat Baca*. TOKOH, Bacaan Wanita dan Keluarga. Senin, 29 Mei 2006
- Erikson . 1968 . Dikutip dari A.King Laura (2012) . *Psikologi Umum* . Jakarta : Salemba Humanika .
- Hari Karyono. *Menumbuhkan minat baca sejak dini* [online] Tersedia :<http://www.rumahcerdaskreatif.com>, diakses tanggal 25 desember 2011
- Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa 1979) hlm. 10
- Hidayat, A.Aziz Alimul . 2007 . *Metode Penelitian Keperawatan Teknik Analisis Data* . Jakarta : Salemba Medika
- Mulyana, Dedy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoadmodjo, 2003, *Metode Penelitian*. Jakarta : EGC
- Nursalam.2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Sandjaja, Soejanto. (2005). *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat*
- Sugiarto. (2005). *Perbedaan Hasil Belajar Membaca Antara Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Yang Diajar Membaca Dengan Teknik Skimming*,

(Online),(www.depdiknas.go.id, diakses tanggal 4 Maret 2006).
Sugiyono (2007) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung